

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang menentukan kualitas pendidikan adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang dimaksud berkaitan dengan kualitas guru atau pengajar. Kualitas guru dapat didefinisikan sebagai kumpulan sifat, keterampilan, dan pemahaman yang dimiliki oleh seorang individu yang diterapkan dalam proses pengajaran. Guru yang berkualitas akan memiliki kompetensi dalam bidangnya dan mendukung proses pembelajaran bagi siswa.

Kualitas guru berperan penting dalam menentukan kualitas pendidikan di suatu negara. Untuk menghasilkan guru yang berkualitas, penting untuk mempersiapkan calon guru dengan menyelesaikan studi di perguruan tinggi, memberikan pelatihan untuk mempersiapkan mereka, dan melakukan evaluasi kinerja guru secara berkala. Kualitas guru menjadi salah satu fokus utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Guru merupakan inti dari pendidikan. Sebagai bagian penting dalam sistem pendidikan, guru memiliki peran yang sangat menentukan dalam kualitas pendidikan. Guru diakui sebagai faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam proses pembelajaran serta memengaruhi masa depan peserta didik.

Guru merupakan kunci utama dalam membangun generasi yang berdaya saing di era global. Di tingkat internasional, kualitas pendidikan menjadi salah satu indikator utama dalam *Human Development Index (HDI)*, yang sering kali terhambat oleh keterbatasan kompetensi tenaga pendidik. *UNESCO* mencatat bahwa salah satu tantangan terbesar dunia pendidikan adalah rendahnya kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam mengelola pembelajaran,¹

Laporan menunjukkan bahwa kualitas guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Laporan dari *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* mengungkapkan bahwa negara-negara dengan sistem pendidikan terbaik seperti Finlandia, Jepang, dan Singapura memiliki standar kompetensi guru yang tinggi dan menerapkan pelatihan profesional yang berkelanjutan.² Sebaliknya, di negara-negara berkembang, tantangan dalam meningkatkan kualitas guru masih menjadi permasalahan utama, terutama dalam hal penguasaan materi dan metode pengajaran yang inovatif.³

Menurut laporan *UNESCO* tahun 2022, banyak negara berkembang mengalami kesulitan dalam menyediakan program pelatihan yang efektif bagi guru. Selain itu, kurangnya inovasi dalam mengelola pembelajaran

¹ United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization 7, Place de Fontenoy, 75352 Paris 07 SP, France, *Global Education Monitoring Report, UNESCO*, 2nd edn (UNESCO, 2021) <<https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000379875>>.

² *Oecd Indicators, Education at a Glance 2021* (OECD, 2021) <<https://doi.org/10.1787/bcc79d57-en>>.

³ World Bank, 'Teacher Quality and Learning Outcomes in Developing Countries', *World Bank Report*, 2020.

menyebabkan siswa kurang tertarik dalam belajar dan mengalami kesulitan dalam memahami materi.⁴

Pemerintah terus berupaya dalam mencari alternatif maupun solusi dalam meningkatkan kualitas guru yang berujung pada hasil akhir yaitu mutu Pendidikan nasional. Akan tetapi kualitas guru terutama guru SD belum sesuai apa yang diharapkan. Hal ini terlihat dari data hasil Uji Kompetensi Guru yang mengukur kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian. Hasil uji kompetensi guru secara nasional masih berada di bawah target yaitu 58,5 (standar 60). Secara spesifik, guru SD menempati nilai terendah yaitu 54,8. Kondisi ini tentu sangat mengkhawatirkan dan dapat sekaligus mengancam keberhasilan mengatasi *learning loss*. Skor atau nilai kompetensi guru di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Kompetensi dan profesionalisme guru berperan penting dalam keberhasilan serta pengembangan pembelajaran siswa. Sepanjang peningkatan kualitas dan pemetaan.⁵

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah kompetensi guru. Menurut UU Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 berbunyi “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada

⁴ UNESCO, ‘Education Development in Emerging Nations’, in *UNESCO Publishing*, 2022, VIII, 779 <<https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.779-784.2022>>.

⁵ Adhi Prasetyo Satriyo Wibowo, Dahiri, and Martha Carolina, ‘Buletin APBN’, *Buletin APBN*, VIII (2023), 16.

Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah”.⁶

Sebagai upaya keseriusan pemerintah untuk mewujudkan dukungan guru, dalam menanggapi permasalahan yang terjadi pada guru dan tenaga pendidik melalui penganggaran di berbagai kebijakan yang dijalankan untuk meningkatkan kompetensi guru, seperti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG), akan tetapi pelaksanaannya di lapangan masih menemui kendala. Program PPG bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru, namun akses dan implementasi program ini masih terbatas di beberapa daerah, terutama di daerah terpencil. Kendala ini menghambat pencapaian kualitas pendidikan yang optimal dan berdampak langsung pada hasil belajar dan prestasi belajar siswa.³

Undang-undang ini juga menyebutkan bahwa untuk menjalankan tugas tersebut, guru harus memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Dalam konteks ini, kompetensi pedagogik dan profesional sangat berperan langsung dalam kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa.

Kompetensi profesional berhubungan dengan penguasaan materi pembelajaran yang mendalam dan kemampuan untuk mentransfer pengetahuan dengan cara yang dapat dipahami siswa, kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen’, *Produk Hukum* <<https://jdih.usu.ac.id>>.

mengevaluasi pembelajaran yang efektif. Sementara itu, Guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang baik dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif, menarik, dan efektif, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada hasil belajar dan prestasi belajar siswa.⁷

Sesuai dengan Nana Sudjana dalam Idah yang mengatakan bahwa Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa diduga dipengaruhi oleh faktor kompetensi guru. Kompetensi guru yang baik dapat mendorong siswa untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Peran kompetensi guru sangat penting, karena guru bertanggung jawab dalam menentukan seberapa efektif dan berkualitas proses pembelajaran yang mereka jalankan.⁸

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar. Dan ranah kognitif adalah yang paling sering dinilai oleh guru karena berhubungan langsung dengan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Ini berarti bahwa **prestasi siswa**, yang diukur melalui hasil belajar dan nilai yang mereka peroleh, banyak dipengaruhi oleh

⁷ Meliani, 'Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Murid Sdn Gugus 2 Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba', 2009 <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/38221-Full_Text.pdf>.

⁸ Idah Yuniasih, 'Pengaruh Kompetensi Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Administrasi Perkantoran', *Cakrawala*, Xii.2 (2012), 132–44.

seberapa baik mereka memahami dan menguasai materi pelajaran di ranah kognitif.⁹

Menurut Mujiyatun, Nyayu Khodijah, Abdurrahmansyah Semakin tinggi kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru maka akan semakin tinggi pula hasil belajarnya. Semakin tinggi kompetensi guru dalam hal ini, semakin baik pula proses pembelajaran yang diterima oleh siswa, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar mereka. Dengan hasil belajar yang lebih optimal, prestasi siswa tidak hanya tercermin dalam nilai akademik tetapi juga dalam pencapaian lain, seperti penghargaan atau prestasi di bidang non-akademik.¹⁰

Jadi, hubungan keduanya bisa dilihat sebagai sebuah rangkaian: kompetensi guru yang tinggi baik pedagogik maupun profesional akan mendukung pembelajaran yang lebih efektif, yang kemudian meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif. Hasil belajar yang optimal ini, akhirnya, tercermin dalam prestasi siswa yang lebih baik, baik dalam bentuk nilai maupun penghargaan lainnya. Dengan kata lain, kompetensi guru adalah faktor kunci yang memengaruhi bagaimana siswa menguasai materi pelajaran (ranah kognitif) dan menghasilkan prestasi belajar yang lebih tinggi.

Keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor, yakni internal dan eksternal. Menurut Slameto Faktor yang mempengaruhi hasil dan prestasi belajar terbagi menjadi dua yaitu, faktor intern dan faktor eksternal.

⁹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa, Shaut Al Arabiyyah* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia., 2004).

¹⁰ Lexy J. Moleong, , *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 2005).

Adapun faktor internal meliputi: faktor jasmaniah, faktor psikologis, Dan faktor eksternal meliputi: faktor keluarga faktor sekolah, dan faktor masyarakat.¹¹

Dalam lingkungan sekolah yang paling berperan adalah guru, dimana secara esensial kedudukan guru disini adalah sebagai pengajar “*transfer of knowlage*” yaitu mentransfer/ memberikan pengetahuan terhadap peserta didiknya, tidak hanya sebagai pengajar seorang guru juga berperan sebagai pendidik “*transfer of knowlage*” untuk itu pendidik dituntut untuk menyediakan kondisi belajar untuk siswa guna mencapai kemampuan tertentu yang harus dipelajari oleh siswa, dalam hal ini adalah kompetensi sebagai tenaga pendidik sebagai seorang guru. Dalam jurnal nasional mengatakan bahwa “peran guru diberikan tanggung jawab yang lebih untuk peningkatan pengajaran dan kreatifitas di dalam kelas.”¹²

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan moral peserta siswa. Mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA), PAI bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan (*knowledge*), yakni membekali siswa dengan pemahaman yang benar tentang

¹¹ Iyen Yulieta Anggreni Gultom, Susy Alestriani Sibagariang, and Leo Fernando Simatupang, ‘Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Smp Negeri 4 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023’, *Jurnal Darma Agung*, 30.3 (2022), 492 <<https://doi.org/10.46930/ojsuda.v30i3.2264>>.

¹² Ahmad Fahrurrozi, ‘Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Penggunaan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru’ (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).

ajaran Islam, termasuk aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah. Mengasah keterampilan (*skill*) dengan melatih peserta didik untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti membaca Al-Qur'an, melaksanakan ibadah, serta membangun hubungan sosial yang baik. Membentuk sikap dan nilai (*attitude and values*). Menanamkan nilai-nilai ke Islaman seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kedisiplinan yang dapat menjadi pedoman hidup. Kemampuan memecahkan masalah dan pengambilan keputusan dan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama yakni dengan menjadikan siswa aktif dalam kegiatan sosial, keagamaan, dan kenegaraan, sehingga menjadi warga negara yang baik dan bermanfaat. Dengan demikian, mata pelajaran PAI berfungsi untuk menjadikan agama sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, baik di tingkat individu maupun masyarakat, serta membangun generasi yang memiliki integritas moral, spiritual, dan intelektual.¹³

Tingkat keberhasilan siswa dalam belajar di lingkungan sekolah sangat bergantung pada kualitas guru yang mengajar. Salah satu aspek kompetensi guru yang berpengaruh adalah kompetensi profesional dan pedagogik.. Kompetensi ini mencerminkan kemampuan mendasar seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya. Seorang guru dianggap profesional apabila ia memiliki penguasaan teori dan keterampilan praktik dalam proses pembelajaran serta mampu menerapkannya secara efektif di dalam kelas. Dengan kompetensi yang baik, guru dapat menciptakan suasana belajar yang

¹³ Moleong, *Metodologi Penelitian*.

kondusif dan inovatif, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar dan prestasi belajar siswa..¹⁴

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi permasalahan guru di SDN 45 Kota Bengkulu, masih ada beberapa guru yang belum memanfaatkan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran sehingga **metode pengajaran yang kurang variatif, contohnya guru PAI dan Budi Pekerti** seringkali menggunakan metode yang monoton, seperti ceramah yang tidak melibatkan partisipasi aktif siswa, kurangnya Pemahaman tentang Karakteristik siswa menyebabkan kesulitan dalam menyampaikan pelajaran secara efektif kepada semua siswa, pengelolaan kelas yang tidak efektif dapat mengganggu proses pembelajaran, dan membuat siswa tidak fokus, atau bahkan kurang disiplin saat mengikuti pelajaran. Ada beberapa guru yang kurang dalam kedisiplinan seperti guru terlambat masuk pada saat jam pembelajaran, beberapa guru mungkin kurang memiliki penguasaan yang cukup mendalam terhadap materi PAI dan Budi Pekerti yang di ajarkan, beberapa guru tidak mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan, termasuk dalam konteks pengajaran PAI dan Budi Pekerti. Dalam era digital, kurangnya keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi untuk menunjang pembelajaran PAI dapat membuat pembelajaran terasa ketinggalan zaman dan tidak menarik bagi siswa, hasil belajar dan prestasi belajar siswa tidak sesuai seperti yang diharapkan

¹⁴ Luh Retiantari Dewi, 'Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 4 Singaraja', ... *Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4.1 (2014).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas 5 SDN 45 Kota Bengkulu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. **Metode pengajaran yang kurang variatif, yakni guru** PAI dan BP seringkali menggunakan metode yang monoton, seperti ceramah yang tidak melibatkan partisipasi aktif siswa sehingga siswa merasa bosan selama pembelajaran berlangsung.
2. Sebagian guru belum mampu mengelola kelas secara optimal, sehingga suasana belajar menjadi kurang kondusif dan atau bahkan kurang disiplin saat mengikuti pelajaran.
3. Kurangnya Pemahaman tentang karakteristik siswa menyebabkan kesulitan dalam menyampaikan pelajaran secara efektif kepada semua siswa
4. Beberapa guru belum menguasai metode pembelajaran yang inovatif, sehingga penyampaian materi kurang menarik dan tidak optimal dalam meningkatkan pemahaman siswa.
5. Ada beberapa guru yang kurang dalam kedisiplinan seperti guru terlambat masuk pada saat jam pembelajaran

6. Beberapa guru kurang memiliki penguasaan yang cukup mendalam terhadap materi PAI dan BP yang di ajarkan
7. Beberapa guru belum mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan, termasuk dalam konteks pengajaran PAI dan BP.
8. Dalam era digital, kurangnya keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi untuk menunjang pembelajaran PAI BP dapat membuat pembelajaran terasa ketinggalan zaman dan tidak menarik bagi siswa
9. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan BP masih belum memenuhi harapan, yang menunjukkan perlunya inovasi dalam metode pengajaran.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mengena pada sasaran maka diperlukan batasan masalah. Variabel prestasi belajar dibatasi hanya pada prestasi belajar aspek kognitif yaitu nilai raport semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas 5 di SDN 45 Kota Bengkulu?
2. Apakah ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas 5 di SDN 45 Kota Bengkulu?

3. Apakah ada penkompetensi profesional dan pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa kelas 5 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 45 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diketahui tujuan Penelitian adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa kelas 5 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 45 Kota Bengkulu.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pedagogik guru terhadap prestasi belajar kelas 5 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 45 Kota Bengkulu.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional dan pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa kelas 5 pada PAI dan Budi Pekerti di SDN 45 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan telah dirumuskan dapat diambil kegunaan penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar PAI dan Budi Pekerti siswa Kelas 5 SDN 45 Kota Bengkulu Secara Praktis

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini bisa menjadi masukan yang berguna untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi profesional dan kreativitas guru.

b. Bagi Siswa

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini siswa mendapatkan pedoman dalam meningkatkan hasil belajarnya. Memberikan motivasi mengenai pentingnya meningkatkan prestasi belajar.

c. Bagi Sekolah

Memberi masukan kepada pihak sekolah mengenai pentingnya kompetensi profesional guru, pedagogik guru dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Bagi Penulis

Menambah pengalaman dan wawasan Ilmu Pengetahuan dalam melaksanakan penelitian serta untuk memenuhi salah satu persyaratan program S2 guna memperoleh gelar Magister.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami penyusunan proposal tesis maka, sistematika pembahasan dalam proposal tesis ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan.

BAB II: Kerangka Teori, yang berisi tentang landasan teori, kompetensi profesional guru, kreativitas guru, hasil belajar siswa, penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III: Metode Penelitian, berisi tentang jenis penelitian dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

